

VARIABEL MAKRO YANG MEMPENGARUHI TINGKAT URBANISASI DI KOTA SURABAYA

Oleh:

Sabrina Rahmadani¹

Email: rinadani430@gmail.com

Jajuk Suprijati²

Email: jajuksuprijati@gmail.com

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat urbanisasi di kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan menggunakan data sekunder dan memakai program SPSS. Metode analisis yang dipakai yaitu uji asumsi klasik dimana menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (F), Uji partial (t) dan RSquare (R^2). Hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai koefisien regresi variabel upah minimum sebesar 4,496 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa upah minimum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat urbanisasi di Kota Surabaya. Karena nilai koefisien regresi variabel kesempatan kerja sebesar 2,585 dan tingkat signifikansi 0,014, maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat urbanisasi. Terakhir, nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 7,565 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat urbanisasi Kota Surabaya.

Kata kunci: Upah Minimum, Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi dan Urbanisasi

ABSTRAC

This research aims to determine the effect of minimum wages, employment opportunities and economic growth on the level of urbanization in the city of Surabaya. The research method used is linear regression analysis using secondary data and using the SPSS program. The analytical method used is the classic assumption test which uses the normality test, multicollinearity test, autocorrelation test and heteroscedasticity test. Meanwhile, for hypothesis testing, namely using the simultaneous test (F), partial test (t)

and R-Square (R^2). The research results showed that the regression coefficient value for the minimum wage variable was 4.496 and the significance level was 0.000. It can be concluded that the minimum wage has a significant influence on the level of urbanization in the city of Surabaya. Because the regression coefficient value for the employment opportunity variable is 2.585 and the significance level is 0.014, it can be concluded that employment opportunities have a significant influence on the level of urbanization. Finally, the regression coefficient value for the economic growth variable is 7.565 with a significance level of 0.001. It can be concluded that economic growth has a significant influence on the level of urbanization of the city of Surabaya.

Keywords: Minimum Wage, employment opportunity, Economic Growth and Urbanization

I. LATAR BELAKANG

Terus bertambahnya pembangunan di kota-kota besar di Indonesia dapat memacu suatu pertumbuhan ekonomi. Sebagai dampaknya, kota-kota tersebut akan menjadi magnet bagi penduduk luar daerah untuk berdatangan mencari pekerjaan dan bertempat tinggal di kota-kota tersebut. Hal ini biasa disebut dengan urbanisasi. Namun, dengan adanya urbanisasi yang tidak dapat dikendalikan akan dapat menimbulkan berbagai jenis permasalahan. Akibat urbanisasi yang berlebihan, situasi perkotaan semakin tidak terkendali sehingga menimbulkan banyak permasalahan baru seperti, meningkatnya kejahatan karena kemiskinan, pengangguran massal, meningkatnya permukiman kumuh, dan memburuknya polusi udara, parahnya lagi asupan air semakin berkurang, dan lain-lain. Oleh karena itu, urbanisasi dinilai menjadi faktor penting dalam perkembangan kota, baik secara fisik maupun sosial. Dengan demikian, kita dapat melihat lebih jelas bentuk dan makna urbanisasi serta dampaknya terhadap kehidupan kota.

Hal ini juga berlaku di kota Surabaya, kota terbesar kedua di Indonesia yang jumlah penduduknya terus bertambah. Untuk itu Kota Surabaya menjadi kota tujuan urbanisasi dengan berbagai elemennya. Berdasarkan sensus, jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2020 berjumlah kurang lebih 2,87 juta jiwa, dengan komposisi penduduk perempuan sebesar 50,42% dan laki-laki sebesar 49,58%. Begitu pula menurut BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2021 kurang lebih 2.970.730 jiwa.

Bukan semua penduduk Kota Surabaya merupakan penduduk asli Surabaya. Menurut Dinas Kependudukan dan Pendaftaran Penduduk Kota Surabaya, pada tahun 2020, terdapat kurang lebih 25.723 penduduk yang berasal dari luar Surabaya. Untuk spesifiknya, pada tahun 2020, jumlah penduduk laki-laki sebesar 49,5% (kurang lebih 12.733 jiwa) dan jumlah penduduk perempuan sebesar 50,5% (kurang lebih 12.990 jiwa). Begitu pula dengan jumlah penduduk yang merantau dari Surabaya sekitar 25.005 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 49,54% atau berkisar 12.387 jiwa. Jumlah penduduk perempuan sebanyak 50,46% atau berkisar 12.618 jiwa.

Perkembangan upah, perkembangan kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi suatu kota merupakan faktor ekonomi yang berpengaruh terhadap proses urbanisasi. Perkembangan upah merupakan indikator untuk penduduk yang ingin melakukan urbanisasi atau bermigrasi untuk memperoleh upah yang lebih layak dibandingkan tempat asalnya. Kesempatan kerja terus menjadi isu pokok dalam pembangunan ekonomi. Berikut disebabkan oleh ketidakseimbangan antara kesempatan kerja dengan jumlah penduduk saat ini. Adanya pembangunan saat ini belum mampu menarik banyak tenaga kerja sehingga menyebabkan tingginya angka pengangguran setiap tahunnya. Upaya peningkatan kesempatan kerja sangatlah penting, karena pendapatan masyarakat pedesaan masih bergantung pada sektor pertanian, sehingga sektor pertanian harus dikembangkan. Pertumbuhan ekonomi memegang peranan yang sangat penting untuk menjaga kondisi kawasan. Faktor utama pendorong pertumbuhan ekonomi daerah berkaitan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pendapatan per kapita juga dapat diartikan sebagai jumlah total barang dan jasa yang tersedia untuk setiap penduduk dalam jangka waktu tertentu.

Kota Surabaya dari pandangan mata mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat di luar wilayah kota Surabaya. Pertumbuhan industri dan tersedianya kesempatan kerja menarik penduduk asing untuk bermigrasi dan mereka berharap bisa pindah dan mencari pekerjaan serta mendapatkan penghasilan lebih layak. Hal ini membuat terjadinya perpindahan penduduk desa ke kota sehingga menimbulkan kompetisi untuk memperoleh hidup lebih baik di kota Surabaya.

Hal ini didasarkan pada latar belakang penjelasan dan pembahasan berbagai fenomena dan fakta yang terjadi di Kota Surabaya terkait urbanisasi yang dilakukan oleh berbagai komunitas di berbagai daerah. Sehingga memungkinkan peneliti, untuk menggali lebih dalam faktor-faktor ekonomi yaitu urbanisasi yang diukur dari upah minimum, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi, dengan judul penelitian “**Variabel Makro Yang Mempengaruhi Tingkat Urbanisasi di Kota Surabaya**”.

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS A. LANDASAN TEORI URBANISASI

Urbanisasi merupakan suatu bentuk imigrasi. Urbanisasi adalah fenomena yang signifikan dan umum terjadi di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam proses pemindahan yang umum dari satu wilayah ke wilayah lainnya, keputusan untuk pindah biasanya diambil sesudah mendapat konfirmasi bahwa tersedia peluang kerja dengan bayaran lebih tinggi di daerah tujuan (Payaman J. Simanjuntak, 1998:83).

Upah Minimum

Upah adalah imbalan yang dilakukan kepada seorang pekerja atas pekerjaan fisik atau mental yang diberikan seorang pengusaha, dan besarnya jumlah uang

yang menggantikan jasa yang dikeluarkan oleh seorang pekerja ditentukan dalam jangka waktu dan kondisi (Sadono Sukirno, 2007:351).

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merujuk pada peluang yang tersedia di pasar tenaga kerja bagi individu yang sedang mencari pekerjaan dan belum memperoleh posisi yang sesuai. (T. Gilarso, 2014) mengemukakan bahwa kesempatan kerja ialah jumlah lapangan pekerjaan yang lowong untuk angkatan kerja. Tema ini merupakan tantangan signifikan untuk kaum muda. Permasalahan timbul dikarenakan pesatnya bertambahnya angkatan kerja (akibat pertumbuhan penduduk) tidak diimbangi oleh penyediaan lapangan kerja.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Sadono Sukirno, 2010) Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan aktivitas ekonomi berkaitan dengan proses produksi barang dan jasa suatu masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat bertambah. Dari satu era ke era berikutnya, kapasitas suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa semakin bertambah. Selain itu, jumlah pekerja meningkat karena perkembangan populasi, dan keterampilan mereka meningkat karena pengalaman dan pelatihan khusus.

B. Hipotesis

H1: Diduga Upah Minimum, Kesempatan Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap tingkat Urbanisasi di Kota Surabaya.

H2: Diduga Upah minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat Urbanisasi di Kota Surabaya.

H3: Diduga Kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat Urbanisasi di Kota Surabaya.

H4: Diduga Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat Urbanisasi di Kota Surabaya.

III. METODE PENELITIAN A. IDENTIFIKASI VARIABEL DAN PENGUKURANNYA IDENTIFIKASI VARIABEL

Penelitian ini menggunakan Variabel Independen (bebas) dan Variabel Dependen (terikat). Dimana Variabel Bebasnya yaitu Upah Minimum (X1), Kesempatan Kerja (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3). Sedangkan untuk Variabel terikatnya yaitu Tingkat Urbanisasi (Y).

Pengukuran Variabel Urbanisasi (Y)

Urbanisasi mengacu pada peningkatan jumlah atau proporsi penduduk yang terkonsentrasi di wilayah perkotaan. Dihitung dengan membandingkan jumlah penduduk perkotaan dengan jumlah penduduk (perkotaan dan pedesaan) dikalikan 100%. Dalam penelitian ini derajat urbanisasi dinyatakan dalam bentuk persen (%). Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Surabaya pada tahun 2013-2023.

Upah Minimum (X1)

Upah minimum merupakan standar dasar yang diterapkan para pengusaha dan pelaku industri dalam menentukan kompensasi bagi pekerja di perusahaan dan llingkup kerjanya. Pada penelitian ini, upah minimum diungkapkan menggunakan satuan rupiah. (Rp). Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur pada tahun 2013-2023.

Kesempatan Kerja (X2)

Kesempatan kerja merupakan kondisi yang mencerminkan seberapa besar total angkatan kerja yang dapat diserap dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Dalam penelitian ini kesempatan kerja dinyatakan dalam satuan persen (%). Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Surabaya pada tahun 2013-2023.

Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Pertumbuhan ekonomi ialah perkembangan kegiatan ekonomi dimana barang dan jasa yang diproduksi suatu masyarakat meningkat dan kesejahteraan masyarakat meningkat. Diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi dan karena untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dalam periode waktu tertentu maka menggunakan analisis terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) atas dasar harga konstan yang dihitung dalam satuan persen (%). Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur pada tahun 2013-2023.

B. Jenis dan Sumber Data Jenis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuan dari jenis penelitian deskriptif ini yaitu untuk menghasilkan uraian yang sistematis dan terperinci berdasarkan fakta-fakta yang akurat mengenai karakteristik serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Data kuantitatif dalam konteks ini mengacu pada informasi yang bersifat numerik atau berbentuk angka.

Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung (diperoleh dan ditulis oleh pihak lain) melalui media perantara. Data sekunder biasanya berbentuk bukti arsip, catatan, atau catatan sejarah. Peneliti menggunakan data time series waktu 11 tahun (2013-2023).

C. Teknik Pengumpulan Data

Seluruh data dalam penelitian ini didapatkan dengan mencari dokumen dan publikasi resmi dari pemerintah serta sumber terpercaya lainnya yang menyediakan bukti nyata. Tujuannya adalah untuk memberikan gambar tambahan atau digunakan untuk pemrosesan lebih lanjut. Beberapa literatur mengenai teori, konsep, dan kajian empiris telah disarikan dari buku teks dan jurnal terkait untuk menjelaskan

hubungan antar variabel Tipe data yang dipakai pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah sumber informasi yang diterima oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, di mana data tersebut telah dikumpulkan dan dicatat oleh pihak lain sebelumnya. Sumber-sumber penelitian ini mencakup berbagai materi yang dipublikasikan secara resmi, antara lain Data Badan Pusat Statistik (BPS) Surabaya dan Jawa Timur yang dapat diakses melalui situs resminya. Selain itu, dukungan informasi lainnya juga diperoleh dari jurnal akademik serta karya ilmiah relevan lainnya.

D. Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi merupakan suatu teknik analisis yang tidak hanya dapat digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), serta untuk mengukur pengaruh signifikan dari satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen,

Model analisis regresi ganda dapat dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \mu..$$

keterangan:

Y = Tingkat Urbanisasi (persen) x1= Upah minimum kota Surabaya

(Rupiah) x2= Kesempatan kerja per tahun (persen) x3=

Pertumbuhan ekonomi (persen) α = Konstant b1-b3= Koefisien

regresi untuk masing-masing variabel independent e = error term.

1. Pengujian Asumsi Klasik

Dikarenakan data yang dipakai merupakan data sekunder, sehingga untuk mengetahui keakuratan model ini perlu melalui pengujian beberapa asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Rincian penjelasan mengenai setiap aspek tersebut adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residu dalam suatu model regresi mengikuti distribusi normal. Sebuah model regresi yang baik seharusnya memiliki distribusi data yang normal atau mendekati kondisi tersebut. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan menggunakan analisis grafik dengan memeriksa sebaran data pada sumbu diagonal di grafik Normal P-P Plot dari nilai standar regresi. Normalitas dapat diketahui dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram residunya. Jika data tersebar secara diagonal dan mengikuti diagonal atau histogram, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi kondisi atau situasi dimana terdapat hubungan linier sempurna atau hampir sempurna antar variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dapat diidentifikasi melalui nilai tolerance atau faktor inflasi varians (VIF).

- 1) Jika nilai VIF di sekitar angka 1-10, maka dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance ≥ 0.10 , maka dikatakan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila Cross sectional). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi.. Oleh karena itu, klasifikasi nilai dw yang dapat digunakan untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residu suatu pengamatan dengan residu pengamatan yang lain dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastis atau non-heteroskedastis. Kriteria dasar pengambilan keputusan adalah jika tidak ada pola tertentu pada grafik dan kebetulan data berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka ditentukan tidak terjadi heteroskedastisitas, Tetapi jika terjadi bila titik-titik membentuk pola tertentu maka dianggap terjadi heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

Uji Simultan (Uji F)

Uji F secara fundamental bertujuan untuk membuktikan secara statistik bahwa seluruh variabel independen memiliki pengaruh kolektif terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut: 1) Menetapkan formulasi berdasarkan nilai signifikansi.

Jika nilai Sig $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

- 2) Sebaliknya, jika nilai Sig $> 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Uji Partial (Uji t)

Uji t diperlukan untuk mengukur signifikansi koefisien regresi parsial. Proses pengujian dilakukan dengan menunjukkan probabilitas kesalahan berada di bawah 5% (sig $\leq 0,05$). Dalam konteks hipotesis ini, langkah-langkah yang digunakannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan formulasi berdasarkan nilai signifikansi.

Jika nilai Sig ≤ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

2) Sebaliknya, jika nilai Sig > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

R-Square (R²)

Nilai R-Square berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Rentang nilai R-Square berkisar antara 0 hingga 1 (0 ≤ R ≤ 1). Semakin tinggi nilai R-Square, semakin besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Apabila nilai R adalah 0, ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai R, semakin akurat garis regresi dalam merepresentasikan data observasi.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan A. Hasil Analisis Data

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.			
1	(Constant)	702,247	405,463		1,732	,127			
	X1	4,496	,706	4,077	6,367	,000	,129	2,414	
	X2	2,585	,800	,824	3,233	,014	,133	7,516	
	X3	7,565	1,316	3,362	5,749	,001	,146	2,540	

Sumber : Hasil Olah SPSS 29, 2024

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + \mu..$$

$$Y = 702,247 + 4,496X_1 + 2,585X_2 + 7,565X_3$$

- Nilai konstanta regresi upah minimum senilai 4,496 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara upah minimum dan urbanisasi. Dalam konteks ini, interpretasi model regresi menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 rupiah pada upah minimum akan meningkatkan urbanisasi di kota Surabaya sebesar 4,496.

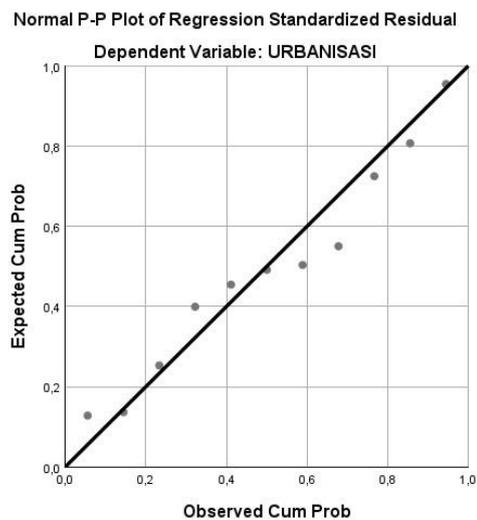
- Nilai konstanta regresi tingkat kesempatan kerja senilai 2,585 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kesempatan kerja dan urbanisasi. Dalam konteks ini, interpretasi model regresi menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada

tingkat kesempatan kerja akan meningkatkan urbanisasi di kota Surabaya sebesar 2,585.

- Nilai konstanta regresi pertumbuhan ekonomi senilai 7,565 menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi. Dalam konteks ini, interpretasi model regresi menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% pada pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan urbanisasi di kota Surabaya sebesar 7,565.

1. Pengujian Asumsi Klasik Uji Normalitas

Grafik 1. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil olah SPSS 29, 2024

Dari grafik 1 bisa diketahui bahwa data mengikuti garis diagonal maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	702,247	405,463		1,732	,127		
	X1	4,496	,706	4,077	6,367	,000	,129	2,414

X2	2,585	,800	,824	3,233	,014	,133	7,516
X3	7,565	1,316	3,362	5,749	,001	,146	2,540

Sumber : Hasil Olah SPSS 29, 2024

Dari hasil Uji Multikolinearitas pada tabel 2 diperoleh nilai VIF dan Tolerance sebagai berikut:

X1 : - nilai VIF senilai 2,414 yang mana berarti < 10 (tidak terjadi multikolinearitas)
 - nilai tolerance senilai 0,129 yang mana berarti $\geq 0,10$ (tidak terjadi multikolinearitas)

X2 : - nilai VIF senilai 7,516 yang mana berarti < 10 (tidak terjadi multikolinearitas)
 - nilai tolerance senilai 0,133 yang mana berarti $\geq 0,10$ (tidak terjadi multikolinearitas)

X3: - nilai VIF senilai 2,540 yang mana berarti < 10 (tidak terjadi multikolinearitas)
 - nilai tolerance senilai 0,146 yang mana berarti $\geq 0,10$ (tidak terjadi multikolinearitas)

Uji Autokorelasi

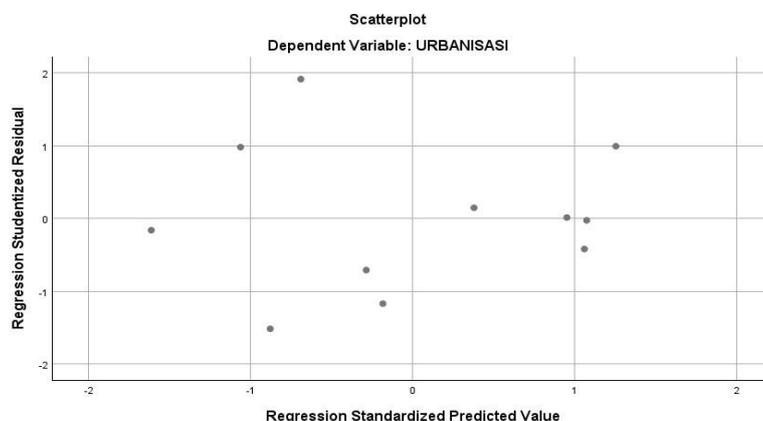
Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 ^a	,939	,914	10,72292	2,005

Sumber : Hasil olah SPSS 29, 2024

Nilai Durbin Watson pada tabel 3 sebesar 2,005. Berdasarkan pada tabel klasifikasi nilai durbin Watson untuk uji autokorelasi maka nilai 2,005 menyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas Grafik 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah SPSS 29, 2024

Berdasarkan pada grafik 2 menunjukkan bahwa titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, tanpa pola tertentu, sehingga dapat diidentifikasi tidak terdapat heteroskedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. Hasil Uji Simultan (UjiF)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	12491,314	3	4163,771	36,213	,000 ^b
	Residual	804,867	7	114,981		
	Total	13296,182	10			

a. Dependent Variable: URBANISASI

b. Predictors: (Constant), X2, X3, X1

Sumber : Hasil Olah SPSS 29,2024

Berdasarkan hasil Uji Simultan (Uji F) pada tabel 4 nilai signifikan sebesar 0,000. Maka nilai $0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum (X1), Kesempatan Kerja (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi(X3) secara simultan berpengaruh terhadap Urbanisasi(Y).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	702,247	405,463		1,732	,127		
	X1	4,496	,706	4,077	6,367	,000	,129	2,414
	X2	2,585	,800	,824	3,233	,014	,133	7,516
	X3	7,565	1,316	3,362	5,749	,001	,146	2,540

Sumber : Hasil Olah SPSS 29,2024

Berdasarkan dari hasil uji t pada tabel 5 maka dapat dilihat bahwa:

1) Pengaruh Upah Minimum (X1) terhadap tingkat Urbanisasi (Y).

Nilai probabilitas diperoleh nilai signifikan pada variabel upah minimum (x1) yaitu sebesar 0,000. Maka berarti nilai $0,000 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa upah minimum (x1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat Urbanisasi..

2) Pengaruh Kesempatan Kerja (X2) terhadap tingkat Urbanisasi (Y).

Nilai probabilitas diperoleh nilai signifikan pada variabel kesempatan kerja (x2) yaitu sebesar 0,014. Maka berarti nilai $0,014 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja (x2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat Urbanisasi.

3) Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) terhadap tingkat Urbanisasi (Y).

Nilai probabilitas diperoleh nilai signifikan pada variabel pertumbuhan ekonomi (x3) sebesar 0,001. Maka berarti nilai $0,001 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (x3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat Urbanisasi.

R-Square (R²)

Tabel 6. Hasil Uji R-Square (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,969 ^a	,939	,914	10,72292	2,005

Sumber : Hasil Olah SPSS 29,2024

Berdasarkan pada hasil uji R-Square pada tabel 6 dapat diketahui nilai R square yaitu sebesar 0,914 atau sebesar 91,4% yang mana jika dilihat pada tabel 3.2 artinya memiliki korelasi sangat kuat. Dengan demikian, dari hasil olah data ini, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel Upah Minimum (X1), Kesempatan Kerja (X2) dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) ternyata mempengaruhi tingkat Urbanisasi di kota Surabaya sebesar 91,4%. Sedangkan kekurangannya (8,6%) dipengaruhi faktor lain yang tidak tercantum pada penelitian skripsi ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Tingkat Urbanisasi di Kota Surabaya

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS, ditemukan bahwa variabel upah minimum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat urbanisasi di Kota

Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan ($0,000 \leq 0,05$), dan koefisien regresi sebesar 4,496. Artinya, setiap upah minimum meningkat 1 rupiah maka meningkat pula urbanisasi sebanyak 4.496.

Fenomena tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusni Maulida (2013). Berdasarkan dari penelitian, hasil koefisien regresi menjelaskan bahwasannya variabel upah mempunyai pengaruh positif kepada minat bermigrasi ke Kota Pekanbaru dengan nilai sebesar 0,828 dan signifikansi sebesar 0,021. Berikut menjelaskan kalau semakin tinggi besaran upah akan semakin banyak pula masyarakat yang tertarik untuk melakukan urbanisasi di Kota Surabaya.

Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hasil tersebut konsisten dengan teori yang dijelaskan oleh (Sonny Sumarsono, 2009), Penetapan upah minimum seharusnya didasarkan pada kebutuhan hidup layak, yang sering kali dirujuk sebagai kebutuhan fisik minimum (KFM), yaitu mencakup kebutuhan pangan dasar. Merupakan tanggung jawab bersama antara masyarakat, pemerintah, pengusaha dan pekerja agar memastikan kebutuhan dasar subsisten semua pekerja dipenuhi melalui pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Upah minimum diperlukan oleh para pekerja supaya mereka memperoleh pemasukan yang baik untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Urbanisasi di Kota Surabaya

Dari hasil olah data menggunakan SPSS, perubahan kesempatan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat urbanisasi di Kota Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikan ($0,014 \leq 0,05$) dan koefisien regresi senilai 2,585. Hal ini menjelaskan setiap kesempatan kerja meningkat 1% maka urbanisasi akan meningkat juga sebesar 2.585.

Fenomena ini searah dengan temuan Astuti Kartika Rerunga (2015), dimana hasil analisis regresi terhadap upah/UMP, kesempatan kerja, investasi dan pengeluaran pemerintah periode tahun 2000 hingga 2005 hanya terdapat pengaruh positif di wilayah selatan provinsi Sulawesi. Namun, dari tahun 2005 hingga 2010, upah/UMP, kesempatan kerja, dan investasi menunjukkan dampak positif di empat provinsi. Namun pengeluaran pemerintah pada tahun 2005 hingga 2010 hanya memberikan dampak positif terhadap Sulawesi Utara.

Hubungan yang signifikan ini menunjukkan bahwa warga yang pindah ke Kota Surabaya mempunyai kesempatan kerja, keterampilan dan pengalaman yang diinginkan oleh dunia usaha di kota tersebut. Hasil perhitungan regresi ini menunjukkan sesuai dengan teori yang diajukan (Mankiw 2009:274) bahwa semakin banyak orang mengeluarkan pendapatannya, maka semakin banyak barang yang bisa dijual oleh perusahaan, semakin banyak barang yang dijual oleh perusahaan, maka akan semakin banyak barang yang di produksi. Dengan begitu maka perusahaan akan lebih banyak membutuhkan seorang pekerja untuk diperkejakan. Oleh karena itu, pengertian kesempatan kerja mencakup baik jabatan yang sedang diduduki maupun jabatan yang masih lowong. Dan kebutuhan akan

tenaga kerja timbul karena adanya lapangan kerja yang masih kosong (artinya peluang itu ada).

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Urbanisasi di Kota Surabaya

Dari hasil olah data menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat urbanisasi di Kota Surabaya. Berdasarkan hasil temuan diperoleh nilai signifikan ($0,001 \leq 0,05$), dan koefisien regresi senilai 7,565 yang berarti ketika pertumbuhan ekonomi meningkat 1% maka urbanisasi akan meningkat juga sebanyak 7.565. Fenomena ini sesuai dengan hasil temuan Ananda Putri Aulia Bahri (2023) dimana nilai koefisien determinasi R^2 (R square) sebesar 0,788 atau 78,8%.

Hasil perhitungan regresi ini sesuai dengan teori (Lincoln Arsyad, 2010) bahwa pertumbuhan ekonomi daerah disebut dengan peningkatan produk domestik bruto (PDRB) suatu daerah, baik peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari jumlah penduduk. Apakah akan terjadi perubahan laju pertumbuhan atau struktur perekonomian. Yang artinya, Pertumbuhan ekonomi suatu daerah, baik secara langsung maupun tidak langsung, memainkan peran penting dalam penciptaan lapangan kerja.

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan jika urbanisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, ini berarti meskipun ada peningkatan tingkat urbanisasi, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak cukup besar atau tidak konsisten. Pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu daerah, seperti peningkatan PDB atau PDRB, sering kali berhubungan dengan meningkatnya urbanisasi. Ketika perekonomian membaik dan stabil, lebih banyak orang dari daerah pedesaan tertarik untuk pindah ke kota yang menawarkan peluang kerja dan kesejahteraan yang lebih baik. Urbanisasi di Kota Surabaya dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan kesempatan kerja. Bersama-sama, ketiga faktor ini berkontribusi sebesar 91,4% terhadap tingkat urbanisasi. Sisanya sebesar 8,6% dari urbanisasi dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diukur.

IV. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, peneliti bisa membuat simpulan antara lain:

1. Secara simultan upah minimum, kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat urbanisasi di kota Surabaya. Dengan variabel upah minimum memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 dan besar koefisien regresi 4,496. Variabel kesempatan kerja memperoleh nilai signifikan 0,014 dan besar koefisien regresinya 2,585. Dan variabel pertumbuhan ekonomi memperoleh nilai signifikan senilai 0,001 dan besar koefisien regresi senilai 7,565.

2. Secara parsial Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap tingkat urbanisasi di Kota Surabaya. Diperoleh nilai signifikan variabel upah minimum ($0,000 \leq 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 4,496. Artinya setiap kenaikan upah minimum sebesar 1 rupiah maka tingkat urbanisasi akan meningkat sebesar 4.496.
3. Secara parsial Kesempatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat urbanisasi di Kota Surabaya. Diperoleh nilai signifikan variabel kesempatan kerja senilai ($0,014 \leq 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 2,585. Sehingga setiap kali kesempatan kerja meningkat 1% maka tingkat urbanisasi juga meningkat senilai 2.585.
4. Secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat urbanisasi di kota Surabaya. Diperoleh nilai signifikan variabel pertumbuhan ekonomi senilai ($0,001 \leq 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 7,565. Artinya, setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1%, maka tingkat urbanisasi akan meningkat sebesar 7,565.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan, peneliti bisa memberikan saran antara lain:

1. Untuk pihak berwenang terkait diharuskan agar memberi bantuan serta pedoman kepada masyarakat. Mengingat tingkat urbanisasi yang semakin bertambah, munculnya permukiman kumuh di perkotaan, tingkat kejahatan meningkat, dan tingkat pengangguran akibat gelombang masuk juga meningkat, yang dapat berdampak negatif pada pertumbuhan kota akibat tenaga kerja baru yang tidak terserap.
2. Diperlukan peran pemerintah agar memberikan kebijakan kepada perusahaan – perusahaan yang berada di wilayah kota Surabaya untuk lebih memprioritaskan perekrutan karyawan yang berasal dari kota Surabaya setidaknya 50% dari jumlah karyawannya. Dan pemerintah terus menetapkan kebijakan pembangunan agar setiap daerah berkembang secara merata dan kepadatan penduduk setiap daerah semakin seimbang. Hal ini bisa meminimalisir tingkat urbanisasi di Kota Surabaya.
3. Diharapkan bagi para peneliti yang akan melanjutkan, supaya bisa lebih mempertimbangkan beberapa pendekatan untuk memperluas dan memperdalam analisis tentang urbanisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, K. R. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Migran Masuk Risen (kasus 4 prov-insi di Sulawesi). *Jurnal Ekonomika Pembangunan*, 5(2), 71–89.
- Auliabahri, A. P., & Junaidi, A. (2023). *Volume . 19 Issue 2 (2023) Pages 368377 INOVASI : Jurnal Ekonomi , Keuangan dan Manajemen ISSN : 02167786 (*

Print) 2528-1097 (Online) Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk migran masuk risen di wilayah Kalimantan Analysis of fact. 2(2), 368–377.

Badan Pusat Statistik. Banyaknya Penduduk Datang dari Luar Kota Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan,2020

<https://surabayakota.bps.go.id/statictable/2021/12/16/914/banyaknya-pendudukdatang-dari-luar-kota-menurut-jenis-kelamin-per-kecamatan-2020.html>

Diakses pada 20 November 2023

Lincoln Arsyad. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Lima*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.

Maulida, Y. (2013). Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Migrasi Masuk di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 21(02), 1–12.

N. Gregory Mankiw. (2009). *MAKROEKONOMI Edisi Keenam*. Jakarta:Erlangga.

Payaman J. Simanjuntak. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Ekonomi UI.

Sukirno, S. (2007). *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.

Sukirno, S. (2010). *Pengantar Teori Makroekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada.

Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta:Graha Ilmu.

T. Gilarso. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta:Kamisius.